

# PERILAKU ORANG TUA DALAM PEMBERIAN MAKAN PADA ANAK USIA 2-5 TAHUN

Ni Luh Agustini Purnama

STIKES Katolik St. Vincentius a Paulo Surabaya

e-mail: niluh\_stikvinct@yahoo.com

**Abstract:** Parents feeding behavior in children is an important factor that influence children's intake of nutrition. Parents feeding behavior that not appropriate not only causing malnutrition problem in children but also causing obesity. The purpose of this study was to identify the representation of parents feeding behavior in 2-5 years old children. The design of this study was an observational study. The subject of this study were 30 parents that have 2-5 years old children that appropriate with the inclusion and exclusion criteria in Tunas Bangsa Early Childhood Education Program, RT 02 RW 07 Pulosari Surabaya. Parents feeding behavior in children was measured by using Comprehensive Feeding Practices Questionnaire (CFPQ). The result showed that the highest average score of feeding behavior was support intake balance and various nutrition ( $2,76 \pm 0,85$ ) in range occasionally too often. The lowest average score of parents feeding behavior was limited intake nutrition to control weight ( $2,35 \pm 0,98$ ) in range seldom to occasionally. Nurse and health provider were expected to give anticipation guidance to parents trough health education or counseling in Integrated Health Service by providing information about the effective feeding behavior.

**Keywords:** feeding behavior, age 2-5 year

**Abstrak:** Perilaku orang tua dalam pemberian makan pada anak merupakan faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi asupan nutrisi anak. Perilaku pemberian makan orang tua yang tidak tepat bukan hanya menyebabkan masalah kurang gizi pada anak tetapi juga berat badan berlebihan. Tujuan penelitian mengidentifikasi gambaran perilaku orang tua dalam pemberian makan anak usia 2-5 tahun. Desain penelitian observasional. Subjek penelitian 30 orang tua dengan anak usia 2-5 tahun yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi di PAUD Tunas Bangsa RT 02 RW 07 Pulosari Surabaya. Perilaku orang tua dalam pemberian makan dinilai menggunakan *Comprehensive Feeding Practices Questionnaire* (CFPQ). Hasil penelitian penunjukkan perilaku pemberian makan dengan nilai rata tertinggi adalah mendorong asupan makanan seimbang dan bervariasi ( $3,76 \pm 0,85$ ) yaitu pada rentang kadang-kadang sampai sering. Skor rata-rata yang terendah dari perilaku orang tua dalam pemberian makan adalah pembatasan asupan makanan untuk mengontrol berat badan ( $2,35 \pm 0,98$ ) artinya pada rentang jarang sampai kadang-kadang. Perawat dan tenaga kesehatan diharapkan dapat memberikan bimbingan antisipasi kepada orang tua melalui kegiatan penyuluhan atau konseling di posyandu dengan menyediakan informasi tentang perilaku pemberian makan yang efektif.

**Kata kunci:** perilaku pemberian makan, usia 2-5 tahun

## PENDAHULUAN

Asupan nutrisi yang cukup merupakan salah satu kebutuhan dasar yang diperlukan anak dalam siklus kehidupannya untuk perkembangan dan menjaga fungsi tubuh (Orem, *et al.*, 2001). Perilaku pemberian makan yang dilakukan oleh orang tua merupakan salah satu faktor yang sangat berperan dalam memenuhi kebutuhan nutrisi sehingga mempengaruhi status gizi anak (Rodgers *et al.*, 2013; Loth & Maclehorse, 2013; Murashima *et al.*,

2012). Menurut Orem (2001) orang tua melakukan aktifitas perawatan bagi anak-anak mereka karena keterbatasan yang dimiliki anak dalam memenuhi kebutuhan termasuk kebutuhan nutrisi (Arndt & Horodyski, 2004).

Orang tua bertanggung jawab terhadap pengasuhan anak termasuk memenuhi kebutuhan nutrisinya bagi pertumbuhan dan perkembangan anak (Hockenberry & Wilson, 2011). Perilaku makan anak dibentuk pada akhir usia prasekolah sehingga intervensi bertujuan

untuk meningkatkan perilaku makan yang sehat dan status gizi yang baik (Jansen *et al.*, 2012). Perilaku pengasuhan dan lingkungan yang positif yang mendorong anak untuk makan sangat penting bagi perkembangan fisik, mental dan sosial anak (Moore *et al.*, 2006).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa terdapat berbagai masalah perilaku orang tua dalam pemberian makan pada anak. Penelitian yang dilakukan Kolopaking, Bardosono, & Fahmida (2011) menunjukkan bahwa orang tua sering menggunakan makanan manis atau biskuit sebagai hadiah untuk mengontrol anak, tidak ada waktu yang teratur untuk makan dan tidak ada kontrol pada anak dalam pemilihan makanan. Menurut Chaidez, Townsend, & Kaiser (2011) orang tua memberikan makan kepada anak berdasarkan respon anak, orang tua tidak menentukan makanan yang sebaiknya dimakan anak tetapi cenderung menuruti keinginan makan anak tanpa ada upaya untuk memberi makanan yang tidak disukai sebelumnya. Berdasarkan wawan-cara dengan 5 orang ibu di PAUD Tunas Bangsa Surabaya, tiga orang mengungkapkan lebih sering memaksa anaknya agar mau makan karena takut anaknya kurus dan dua orang mengungkapkan sering memberikan makanan sebagai hadiah atas perilaku baik yang dilakukan anak.

Perilaku pemberian makan orang tua yang tidak tepat bukan hanya menyebabkan masalah kurang gizi pada anak (Moore *et al.*, 2006; Lutter *et al.*, 2011) tetapi juga berat badan berlebihan (Tschann *et al.*, 2013; Jansen *et al.*, 2012). Orang tua yang memberikan tekanan untuk makan pada anak berhubungan dengan status berat badan yang rendah (Jansen *et al.*, 2012). Orang tua yang membatasi makan anak menyebabkan peningkatan berat badan anak sedangkan orang tua yang menggunakan makanan sebagai hadiah berhubungan dengan berat badan anak rendah (Tschann *et al.*, 2013).

Perawat berperan mempromosikan perilaku makan yang baik kepada orang tua agar asupan gizi balita dapat terpenuhi dengan baik sehingga status gizinya normal (Burns *et al.* 2012; WHO, 2009). Agar perawat dapat melakukan promosi yang berkaitan dengan nutrisi dan pola pemberian makan secara efektif maka perlu dilakukan penilaian yang tepat mengenai perilaku orang tua dalam pemberian makan pada anak. Informasi ini dapat digunakan perawat dalam memberikan bimbingan antisipasi kepada orang tua, merencanakan intervensi untuk mengatasi permasalahan gizi pada anak dan melakukan evaluasi terhadap keefektifan program-program intervensi yang berkaitan dengan masalah nutrisi (Burns *et al.*, 2012; Hockenberry & Wilson, 2011). Tujuan penelitian ini mengidentifikasi perilaku orang tua dalam pemberian makan pada anak usia 2-5 tahun.

## METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian obaservasi. Pengambilan data dilakukan di PAUD Tunas Bangsa. RT 02 RW 07 Pulosari Surabaya pada tanggal 25 Juni 2015. Subyek dalam penelitian ini adalah orang tua yang mempunyai anak usia 2-5 tahun di PAUD Tunas Bangsa. RT 02 RW 07 Pulosari Surabaya yang memenuhi kriteria inklusi anak yang diasuh oleh orang tua dan tinggal serumah dengan orang tua serta bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi penelitian adalah orang tua dengan gangguan fisik atau mental seperti lumpuh atau keadaan lain yang menghambat orang tua dalam pemberian makan kepada anak. Besar sampel pada penelitian ini adalah 30 responden. Tehnik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh

Penelitian ini dilaksanakan setelah mendapatkan surat ijin penelitian dari ketua LPPM STIKES Katolik St. Vincentius a Paulo Surabaya dan mendapatkan *informed consent* yang sudah ditandatangani oleh responden.

Setelah mendapat persetujuan, orang tua diberikan kuesioner untuk mendapatkan data tentang identitas orang tua, dan perilaku orang tua dalam pemberian makan pada anak. Perilaku orang tua dalam pemberian makan pada anak dinilai dengan menggunakan *Comprehensive Feeding Practices Questionnaire* (CFPQ) yang dikembangkan oleh Musher-Eizenman & Holub (2007) yang terdiri dari 49 item dari 12 aspek untuk menilai praktik orang tua yang berkaitan dengan pemberian makan pada anak. Aspek perilaku orang tua dalam pemberian makan pada anak antara lain mengontrol perilaku makan anak (5 item), menggunakan makanan untuk mengatur emosi anak (3 item), mendorong asupan makanan seimbang dan bervariasi (4 item), menyediakan lingkungan dengan makanan sehat di rumah (4 item), menggunakan makanan sebagai hadiah (3 item), melibatkan anak dalam perencanaan dan persiapan makan (3 item), memantau asupan makanan (4 item), memberikan contoh makan yang sehat (4 item) memberikan tekanan saat makan (4 item), pembatasan asupan makanan untuk kesehatan (4 item), pembatasan asupan makanan untuk mengontrol berat badan (8 item), pengajaran tentang gizi (3 item). Interpretasi skor dari kuesioner adalah dengan menghitung rerata dari masing-masing aspek perilaku orang tua dalam pemberian makan. Semakin tinggi skor menunjukkan semakin tinggi perilaku orang tua dalam pemberian makan pada anak pada masing-masing aspek (Blissett *et al.*, 2010).

Kuesioner ini merupakan pernyataan dalam bahasa Inggris, kemudian diterjemahkan ke Bahasa Indonesia dan diterjemahkan kembali ke Bahasa Inggris dalam proses ini peneliti didampingi oleh ahli bahasa untuk menghindari kesalahan penafsiran. Hasil uji coba kuesioner perilaku orang tua dalam pemberian makan pada anak menunjukkan nilai yang valid pada semua aspek perilaku orang tua dalam pemberian makan ( $r=0,560-0,782$ ). Nilai reliabilitas kuesioner menunjukkan nilai

yang dapat diterima dengan diperoleh nilai *Alpha koefisien Cronbach* ( $\alpha$ ) 0,893.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar (53,30%) pendapatan keluarga lebih dari Rp.2.710.000, *cut off* pendapatan keluarga berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Timur no 72 Tahun 2014 tentang Upah Minimum Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2015 bahwa Upah Minimum Kota Surabaya sebesar Rp.2.710.000.

**Tabel 1 Karakteristik responden**

Variabel	(n)	(%)	Mean ±SD
Umur Ayah (tahun)	30		34,7±5,7
Umur Ibu (tahun)	30		30,6±5,3
<b>Tingkat pendidikan ibu</b>			
Pendidikan dasar (SMP/ sederajat)	1	3,3	
Pendidikan menengah (SMA/ sederajat)	14	46,7	
Pendidikan tinggi (Diploma, S1, S2, S3)	15	50,0	
<b>Pendapatan keluarga</b>			
<Rp.2.710.000	2	6,7	
Rp.2.710.000	12	40	
>Rp.2.710.000	16	53,3	
Jumlah anggota keluarga			3,9±0,8
Jumlah balita dalam keluarga			1,2±0,4

Perilaku pemberian makan dengan mean tertinggi adalah mendorong asupan makanan seimbang dan bervariasi. dan memberikan contoh makan yang sehat pada rentang kadang-kadang sampai sering. Skor rata-rata yang terendah dari perilaku orang tua dalam pemberian makan adalah pembatasan asupan makanan untuk mengontrol berat badan yaitu 2,35 artinya pada rentang jarang sampai kadang-kadang (tabel 2).

## Pembahasan

Menurut Skinner dalam Notoatmodjo (2003) perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Perilaku orang tua dalam pemberian makan pada anak dalam hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dalam penelitian ini dikaitkan dengan data karakteristik responden.

Bila ditinjau dari penghasilan keluarga, lebih dari 50% responden dengan penghasilan keluarga lebih dari Rp. 2.710.000 artinya diatas Upah minimum kota Surabaya.

**Tabel 2 Perilaku orang tua dalam pemberian makan pada anak usia 2-5 tahun**

Perilaku orang tua	Mean	±SD
Mengontrol perilaku makan anak.	3,03	±0,66
Menggunakan makanan untuk mengatur emosi anak.	3,21	±0,73
Mendorong asupan makanan seimbang dan bervariasi.	3,76	±0,85
Menyediakan lingkungan dengan makanan sehat di rumah.	3,30	±0,68
Menggunakan makanan sebagai hadiah.	2,54	±0,84
Melibatkan anak dalam perencanaan dan persiapan makan.	2,86	±1,09
Memantau asupan makanan.	3,29	±0,67
Memberikan contoh makan yang sehat.	3,82	±0,73
Memberikan tekanan saat makan.	3,52	±0,78
Pembatasan asupan makanan untuk kesehatan	3,35	±0,74
Pembatasan asupan makanan untuk mengontrol berat badan.	2,35	±0,98
Pengajaran tentang gizi.	3,73	±0,75

Latar belakang demografi yang berbeda dari orang tua mempengaruhi praktik pemberian makan yang dilakukan. Hal ini didukung hasil penelitian Evans *et al.* (2011) bahwa lingkungan dan penghasilan keluarga secara signifikan mempengaruhi praktik pemberian makan pada anak. Prevalensi perilaku makan yang

tidak sehat ditemukan pada anak-anak dari keluarga dengan pendapatan yang rendah dan lingkungan tempat tinggal yang padat penduduk, misalnya keluarga yang tinggal dengan pendapatan rendah memiliki akses yang terbatas untuk membeli makanan sehat yang harganya terjangkau dibandingkan dengan keluarga yang berpenghasilan tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata jumlah balita dalam keluarga berkisar antara 1-2 balita. Jumlah balita dalam keluarga akan berkaitan dengan pengasuhan anak. Perilaku orang tua dalam pemberian makan pada anak merupakan salah satu bentuk dari pengasuhan anak.

Jumlah anak yang banyak pada keluarga akan mempengaruhi perhatian, kasih sayang dan kebutuhan primer anak seperti makanan, sandang maupun pangan (Soetjningsih & Ranuh, 2014). Semakin banyak jumlah balita dalam keluarga maka perhatian ibu akan terbagi dan hal ini akan berkaitan dengan kemampuan menyediakan makanan yang bergizi.

Dalam penelitian ini mayoritas yang melakukan pemberian makan pada anak adalah ibu. Hal ini sesuai dengan budaya yang ada di Indonesia bahwa walaupun pengasuhan anak menjadi tanggung jawab ibu dan ayah tetapi mayoritas pola pengasuhan dalam hal pemberian makan pada anak masih dilakukan oleh ibu. Hal ini didukung oleh penelitian Hidayati, Veronika, & Kaloeti (2011) ayah bertanggung jawab secara primer terhadap kebutuhan finansial keluarga dan ibu bertanggung jawab terhadap pengasuhan dasar.

Faktor pendidikan juga turut serta mengambil bagian dalam perilaku pemberian makan yang dilakukan orang tua. Berdasarkan hasil penelitian 50% responden berada pada tingkat pendidikan tinggi (Diploma, S1, S2, S3). Hasil ini sejalan dengan penelitian Sudershan *et al.* (2008) bahwa pendidikan ibu mempengaruhi pemberian makan yang sehat dan aman bagi anak. Pendidikan orang

tua yang tinggi lebih mudah menerima informasi dari luar dan lebih banyak pengalaman yang diperoleh dari pendidikan formal yang akhirnya berdampak pada pola asuh yang dilakukan orang tua terkait pemberian makan pada anak dan mempengaruhi peran ibu dalam penyusunan menu rumah tangga maupun pola pengasuhan anak. Pengetahuan orang tua juga mempengaruhi dalam praktik pemberian makan yang bersih dan aman. Apabila pengetahuan baik makan konsep mengenali kebersihan personal akan lebih baik sehingga akan mempengaruhi dalam praktik pemberian makan kepada anak (Sudershan *et al.*, 2008).

Berdasarkan hasil penelitian bahwa perilaku yang paling sering dilakukan orang tua adalah memberikan contoh makanan yang sehat. Perilaku ini merupakan perilaku yang positif. Hasil ini sejalan dengan penelitian Moore *et al.*, 2005 bahwa orang tua merupakan *role model* dalam perilaku makan anak. Perilaku dan model peran yang dilakukan orang tua meliputi keterlibatan dalam menyiapkan makan dan menjadi contoh untuk perilaku makan yang sehat (Hendrie *et al.*, 2013) dengan mempersiapkan makanan yang seimbang dari berbagai jenis makanan (Forthun, 2012), memberi contoh bagi anak untuk makan makanan yang sehat seperti sayur dan buah-buahan (Gregory *et al.*, 2011).

Pada usia 2-5 tahun merupakan periode perilaku makan yang penting sebagai dasar pola makan yang akan datang. Dalam hal ini peran orang tua sangat penting dalam pengalaman makan anak karena pengalaman ini akan berkaitan dengan perilaku makan anak dan status berat badan (Savage *et al.*, 2008). Saat orang tua menjadi contoh untuk makan makanan yang sehat maka anak akan mencoba makan sendiri, setelah mencicipinya anak akan menerima makan tersebut dalam dietnya dan orang tua harus menjamin bahwa makanan tersebut aman jika dikonsumsi oleh anak (Gregory *et al.*, 2011). Jika orang tua antusias dalam

mempersiapkan dan makan makanan sehat setiap hari maka anak akan lebih mungkin makan dan menikmatinya juga dan perilaku tersebut akan ditiru anak (Forthun, 2012).

Rata rata orang tua melakukan pembatasan untuk mengontrol berat badan sebesar 2,35 yaitu pada rentang jarang sampai kadang-kadang. Orang tua lebih banyak melakukan pembatasan untuk berat badan berhubungan dengan BMI yang tinggi (Musher-Eizenman *et al.*, 2009; Jansen *et al.*, 2012. Savage *et al.*, 2008; Sud *et al.*, 2010). Berdasarkan hasil wawancara, orang tua tidak membatasi makanan tinggi lemak, jumlah dan porsi makan anak karena sebagian besar berat badan anak yang masih normal bahkan kurang.

Berdasarkan hasil penelitian perilaku orang tua yang memberikan tekanan saat anak makan berada pada rentang kadang-kadang sampai sering. Orang tua mengungkapkan sering menggunakan tekanan dengan memaksa anak untuk makan walaupun tidak makan karena anak sulit makan sehingga berharap dengan dipaksa asupan makannya juga adekuat. Padahal perilaku ini justru dapat menyebabkan asupan nutrisi anak lebih sedikit. Penelitian lain yang pernah dilakukan Blissett *et al.*, (2006); Jansen *et al.*, (2012); Tschann *et al.*, (2013) mengungkapkan bahwa orang tua yang menggunakan lebih banyak tekanan untuk makan memiliki anak dengan indeks masa tubuh yang lebih rendah. Perilaku pemberian makan ini merupakan perilaku yang negatif (Kiefner-Burmeister *et al.*, 2014). Apabila orang tua sering memaksa anak untuk makan walaupun anak sudah tidak mau dapat menyebabkan anak merasa kenyang lebih cepat (Jansen *et al.*, 2012) dan konsumsi buah dan sayur menjadi lebih rendah karena suasana makan menjadi tidak menyenangkan akibat adanya paksaan (Gregory *et al.*, 2011).

Perilaku orang tua menggunakan makanan untuk mengatur emosi anak rata-rata berada pada rentang kadang-kadang

sampai sering. Perilaku ini akan mempengaruhi pola diet yang tidak sehat. Penelitian yang dilakukan Blissett *et al.* (2010) menyebutkan, anak-anak yang ibunya sering menggunakan makanan untuk regulasi emosi menyebabkan anak mengkonsumsi lebih banyak makanan manis. Perilaku emosi makan yang berlebihan dapat terjadi dalam konteks suasana hati yang negatif pada anak-anak yang ibunya menggunakan makanan untuk tujuan regulasi emosi. Orang tua yang sering menggunakan makanan sebagai imbalan atas perilaku baik yang dilakukan anak dapat menyebabkan anak mengkonsumsi banyak makanan manis.

Bila ditinjau dari aspek perilaku menggunakan makanan sebagai hadiah rata-rata berada pada rentang jarang sampai kadang-kadang. Perilaku ini merupakan perilaku pemberian makan yang negatif sehingga apabila sering dilakukan justru akan berdampak negatif bagi anak. Orang tua yang menggunakan makanan sebagai hadiah atau tanda persetujuan dapat menyebabkan anak makan secara berlebihan (Hockenberry & Wilson, 2011). Tetapi di sisi lain dalam rangka menerima hadiah, makanan yang dijadikan sebagai hadiah lebih diinginkan sedangkan makanan yang sehat yang dibutuhkan menjadi kurang diinginkan sehingga mempengaruhi kualitas asupan makanan yang tidak sehat (Forthun, 2012). Pada penelitian ini orang tua yang semakin jarang menggunakan makanan sebagai hadiah merupakan hal yang positif.

Dari hasil penelitian rata-rata orang tua melibatkan anak dalam perencanaan dan persiapan makan pada rentang jarang-sampai kadang-kadang. Dengan melibatkan anak dalam berbelanja atau

merencanakan menu keluarga maka anak diperbolehkan untuk membuat pilihan makanan sendiri berdasarkan selera dan makanan yang diinginkan. Apabila pilihan makanan seimbang sesuai kebutuhan anak maka asupannya adekuat sehingga status gizi anak normal. Melibatkan anak dalam perencanaan dan persiapan makan merupakan pola asuh makan yang baik karena anak dilibatkan memilih makanan yang sehat tetapi apabila orang tua berlebihan dalam mengizinkan anak makan apa yang dia inginkan dari yang sudah direncanakan berhubungan dengan kejadian obesitas pada anak (Boucher, 2014). Tetapi pada penelitian ini orang tua masih jarang melibatkan anak dalam perencanaan menu makanan, berdasarkan hasil wawancara orang tua menganggap hal itu belum mampu dilakukan anak usia 2-5 tahun.

## SIMPULAN DAN SARAN

Gambaran perilaku pemberian makan yang paling sering dilakukan orang tua adalah memberikan contoh makan yang sehat. Perilaku yang paling jarang dilakukan orang tua adalah pembatasan asupan makanan untuk mengontrol berat badan. Perawat dan tenaga kesehatan dapat memberikan bimbingan antisipasi kepada orang tua melalui kegiatan penyuluhan di posyandu tentang perilaku pemberian makan yang efektif dengan mengurangi perilaku pemberian makan yang tidak sehat. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menilai faktor lain yang berhubungan dengan perilaku orang tua dalam pemberian makan anak misalnya perilaku makan anak.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arndt, M. J., & Horodynski, M. A. O. (2004). Theory of dependent-care in research with parents of toddlers: the NEAT project. *Nursing Science Quarterly*, 17(4), 345–50.
- Blissett, J., Haycraft, E., & Farrow, C. (2010). Inducing preschool children's emotional eating: relations with parental. *Am J Clin Nutr*, 92, 359–365.
- Blissett, J., Meyer, C., & Haycraft, E. (2006). Maternal and paternal controlling feeding practices with male and female children. *Appetite*, 47(2), 212–9.
- Boucher, N. (2014). Feeding Styles and the Body Weight Status of Preschool-aged Children. *TJNP: The Journal for Nurse Practitioners*, 10(4), 234–239.
- Burns, C. E., Dunn, A. M., Brady, M. A., Starr, N. B., & Blosser, C. G. (2012). *Pediatric Primary Care* (fifth edit). Philadelphia: Elsevier Health Sciences.
- Chaidez, V., Townsend, M., & Kaiser, L. L. (2011). Toddler-feeding practices among Mexican American mothers. A qualitative study. *Appetite*, 56(3), 629–32.
- Forthun, L. (2012). Family Nutrition: Parenting and Family Life 1. Retrieved from <http://edis.ifas.ufl.edu>
- Gregory, J. E., Paxton, S. J., & Brozovic, A. M. (2011). Maternal feeding practices
- Loth, A. K. A., & Maclehose, R. F. (2013). Food-Related Parenting Practices and Adolescent Weight Status: A Population-Based Study. *Pediatrics*, 131(5), 1443–1450.
- Lutter, C. K., Daelmans, B. M. E. G., de Onis, M., Kothari, M. T., Ruel, M. T., Arimond, M., ... Borghi, E. (2011). Undernutrition, poor feeding practices, and low coverage of key nutrition interventions. *Pediatrics*, 128(6), e1418–27.
- Moore, A. C., Akhter, S., & Aboud, F. E. (2006). Responsive complementary feeding in rural Bangladesh. *Social*
- predict fruit and vegetable consumption in young children. Results of a 12-month longitudinal study. *Appetite*, 57(1), 167–72.
- Hendrie, G., Sohonpal, G., Lange, K., & Golley, R. (2013). Change in the family food environment is associated with positive dietary change in children. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, 10(1), 1.
- Hidayati, F., Veronika, D., & Kaloeti, S. (2011). Peran ayah dalam pengasuhan anak. *Jurnal Psikologi Undip*, 9(1), 1–10.
- Hockenberry, M. J., & Wilson, D. (2011). *Wong's Nursing Care of Infants and Children*, 9e. St. Louis: Mosby.
- Jansen, P. W., Roza, S. J., Jaddoe, V. W., Mackenbach, J. D., Raat, H., Hofman, A., ... Tiemeier, H. (2012). Children's eating behavior, feeding practices of parents and weight problems in early childhood: results from the population-based Generation R Study. *The International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, 9(1), 130.
- Kiefner-Burmeister, A. E., Hoffmann, D. A., Meers, M. R., Koball, A. M., & Musher-eizenman, D. R. (2014). Food consumption by young children: A function of parental feeding goals and practices. *Appetite*, 74, 6–11.
- Science & Medicine*, 62(8), 1917–30.
- Murashima, M., Hoerr, S. L., Hughes, S. O., Kattelman, K. K., & Phillips, B. W. (2012). Maternal parenting behaviors during childhood relate to weight status and fruit and vegetable intake of college students. *Journal of Nutrition Education and Behavior*, 44(6), 556–63.
- Musher-Eizenman, D., & Holub, S. (2007). Comprehensive Feeding Practices Questionnaire: validation of a new measure of parental feeding practices. *Journal of Pediatric Psychology*, 32(8), 960–972.

- Musher-Eizenman, D. R., de Lauzon-Guillain, B., Holub, S. C., Leporc, E., & Charles, M. A. (2009). Child and parent characteristics related to parental feeding practices. A cross-cultural examination in the US and France. *Appetite*, 52(1), 89–95.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan Dan Perilaku Kese*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Orem, D. E., Taylor, S. G., & Renpenning, K. M. (2001). *Nursing Concepts of Practice* (sixth). St. Louis: Mosby.
- Rodgers, R. F., Paxton, S. J., Massey, R., Campbell, K. J., Wertheim, E. H., Skouteris, H., & Gibbons, K. (2013). Maternal feeding practices predict weight gain and obesogenic eating behaviors in young children: a prospective study. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, 10(1).
- Savage, J. S., Fisher, J. O., & Birch, L. L. (2008). Parental influence on eating behavior. *J Law Med Ethics*, 35(1), 22–34
- Soetjiningsih, & Ranuh, I. G. (2014). *Tumbuh Kembang Anak* (Edisi 2). Jakarta: EGC.
- Sud, S., Tamayo, N. C., Faith, M. S., & Keller, K. L. (2010). Increased restrictive feeding practices are associated with reduced energy density in 4-6-year-old, multi-ethnic children at ad libitum laboratory test-meals. *Appetite*, 55(2), 201–7.
- Sudershan, R. V., Rao, G. M. S., Rao, P., Rao, M. V. V., & Polasa, K. (2008). Food safety related perceptions and practices of mothers – A case study in Hyderabad, India. *Food Control*, 19(5), 506–513.
- Tschann, J. M., Gregorich, S. E., Penilla, C., Pasch, L. a, de Groat, C. L., Flores, E., ... Butte, N. F. (2013). Parental feeding practices in Mexican American families: initial test of an expanded measure. *The International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, 10(1).
- WHO. (2009). *Infant and young child feeding*. Geneva: WHO Press